

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 8,2 juta angka kematian akibat kanker pada tahun 2012. Kanker adalah sekelompok penyakit kompleks yang dicirikan dengan pertumbuhan dan penyebaran sel abnormal yang tidak terkontrol. Kanker terjadi ketika sel normal bermutasi ke dalam sel abnormal dengan pertumbuhan dan penyebaran abnormal yang tidak terkontrol di dalam tubuh (American Cancer Society [ACS], 2010 dalam LeMone, et al, 2016).

Berdasarkan data Kemenkes pada tahun 2013 prevalensi penderita kanker pada penduduk semua umur di Indonesia sebesar 1,4% atau sekitar 347.792 orang. Prevalensi kanker tertinggi berada pada Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebesar 4,1%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional. Prevalensi tertinggi berikutnya berada pada Provinsi Jawa Tengah dan Bali, yaitu sebesar 2,1% dan 2,0%.

Prevalensi kanker pada tahun 2013 di Provinsi Jawa Timur, yaitu sebesar 1,6%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker, Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedua dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 61.230 orang. Provinsi Jawa Timur juga memiliki estimasi jumlah penderita kanker servik dan kanker payudara terbanyak.

Rumah Sakit (RS) Baladhika Husada Jember adalah rumah sakit negeri kelas III dengan layanan unggulan yaitu unit kemoterapi. Berdasarkan data yang diambil dari RS Baladhika husada, pada tahun 2016, jumlah kunjungan pasien di unit kemoterapi yaitu sebanyak 5120 orang dengan pasien terbanyak berasal dari Kecamatan Kaliwates sebanyak 12,7% atau 650 orang. Penyakit kanker terbanyak pada unit kemoterapi adalah kanker payudara, sekitar 90% atau sekitar 4612 orang.

Kanker payudara (*Ca mammae*) adalah kanker yang paling sering terjadi pada perempuan. Kanker payudara memperlihatkan poliferasi keganasan sel epitel yang membatasi duktus atau lobus payudara. Pada awalnya hanya terdapat hiperplasi sel dengan perkembangan sel-sel yang atipikal. Sel-sel ini kemudian berlanjut menjadi karsinoma in situ dengan menginvasi stroma (Price & Wilson, 2006).

Penatalaksanaan kanker ada berbagai macam yaitu, terapi pembedahan, terapi radiasi, kemoterapi dan terapi pengubah respon biologis mungkin digunakan pada berbagai waktu selama perjalanan pengobatan (Smeltzer & Bare, 2002). Sebagian besar penderita kanker memilih pengobatan kemoterapi untuk mengobati penyakitnya.

Kemoterapi merupakan terapi yang diberikan dengan menggunakan obat-obatan sitostatik yang dimasukkan kedalam tubuh melalui intra vena atau oral. Penggunaan obat- obatan kemoterapi dapat memberikan efek toksik dan disfungsi sistemik hebat meskipun bervariasi dalam keparahannya. Efek samping dapat timbul karena obat-obatan tidak

hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat seperti membran mukosa, sel rambut, sum-sum tulang dan organ reproduksi (ACS, 2014 dalam Wahyuni, et all, 2015).

Hasil penelitian Aslam (2014) menunjukkan efek samping dari kemoterapi berupa 43% pasien menderita sakit kepala, 90% kelelahan, kelemahan 95%, kehilangan rambut 76%, mual 77%, muntah 75%, diare 31%, kram perut 40%, sariawan 47%, mulut kering 74%, kerusakan memori 14% dan mati rasa 49%. Hasil penelitian Octaviani (2013) pasien kanker serviks yang sudah mengalami kemoterapi lebih dari 5 kali mengalami perubahan fisik dalam kategori berat, yaitu terdapat beberapa perubahan fisik yang spesifik dan tidak akan ditemukan di kategori ringan dan sedang, misalnya rambut rontok sampai kepala botak, kurang konsentrasi serta kulit dan kuku menghitam. Pasien yang mengalami kemoterapi merasa khawatir dengan keadaannya dan merasa kulit mereka sudah tidak menarik lagi. Terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan fisik pasien kemoterapi dengan konsep diri pada penderita kanker serviks.

Selain efek dari kemoterapi, menurut Hawari (2004) setiap organ tubuh mempunyai arti tersendiri bagi seseorang. Oleh karena itu dapat dimengerti bahwa wanita yang mengalami kanker pada payudaranya, merupakan pukulan mental bagi jiwanya. Bagi wanita payudara tidak hanya organ penyusuan bagi bayinya, namun merupakan organ daya tarik bagi kaum pria. Sehingga setiap organ memiliki arti psikolog tersendiri

bagi masing-masing wanita. Menurut Kamelia (2012) perubahan fisik yang menyertai penyakit dan proses serta pengobatan merupakan salah satu masalah psikologis pada penderita kanker payudara. Kondisi ini dapat mempengaruhi konsep diri penderita kanker payudara.

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Stuart & Sudeen, 1991 dalam Riyadi & Purwanto, 2009). Konsep diri terdiri dari 5 komponen yaitu gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri.

Hasil penelitian Ariyanta (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien kusta. Selain itu hasil penelitian Novitasari (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri penderita TBC dalam proses pengobatan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, et all, 2010).

Perubahan fisik yang dialami oleh pasien kanker payudara dengan kemoterapi mempengaruhi konsep diri pasien. Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan bagi pasien kemoterapi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien kemoterapi.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Efek samping dari kemoterapi dapat menyebabkan perubahan fisik pada pasien. Hal ini dapat menyebabkan gangguan konsep diri pada pasien. Dukungan keluarga dapat menjadi bentuk dukungan bagi pasien untuk meningkatkan konsep dirinya.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember?
- b. Bagaimanakah konsep diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember?
- c. Adakah hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien kanker payudara kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember.
- b. Mengidentifikasi konsep diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember.

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi:

1. Instansi kesehatan

Sebagai gambaran bagi instansi mengenai dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien kemoterapi dan sebagai bahan pemikiran untuk pengeluaran kebijakan baru dalam pemberian asuhan keperawatan berupa upaya melibatkan keluarga dalam meningkatkan konsep diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

2. Perawat

Menjadi masukan penting bagi perawat tentang pentingnya menangani gangguan konsep diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan sebagai bahan pokok informasi untuk

meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pemberian perawatan selanjutnya.

3. Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dukungan keluarga terhadap pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

4. Peneliti dan penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian atau data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah konsep diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.